

Development Strategy of Batu Lawang Tourist Attraction as a Leading Tourism Destination in Cirebon Regency

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Batu Lawang Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Cirebon

Viollyn Indriyani¹, Dhea Amanda², Islah Oftaviani³, Yudi Stiansyah⁴, Sarmoko⁵

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

*Correspondence: viollynindriyani23@gmail.com

Abstract

Purpose : This study aims to explore the importance of tourist attractions in strengthening the tourism sector and its impact on sustainable development in various destinations, with a special focus on Batu Lawang nature tourism in Cirebon.

Method: The study used a qualitative approach with descriptive methods, involving in-depth interviews, participant observation, and documentation studies.

Results: The study shows that Batu Lawang has uniqueness and great potential in attracting tourists through its natural beauty and various interesting activities, although it still faces obstacles such as infrastructure that needs to be improved and promotion that has not been maximized. The proposed strategies include setting visitor quotas to overcome over-tourism, managing traffic and mobility, maintaining tourist facilities, and developing attractions.

Contribution: This study is useful for tourism managers, government, and local communities in efforts to develop and promote Batu Lawang, and provides a basis for further research to support the growth of sustainable tourism in the area.

Keywords: Batu Lawang, Cirebon, Tourism, Social Community, Attractions.

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya atraksi wisata dalam memperkuat sektor pariwisata dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan di berbagai destinasi, dengan fokus khusus pada wisata alam Batu Lawang di Cirebon.

Metode: Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa Batu Lawang memiliki keunikan dan potensi besar dalam menarik wisatawan melalui keindahan alam dan berbagai aktivitas menarik, meskipun masih menghadapi kendala seperti infrastruktur yang perlu ditingkatkan dan promosi yang belum maksimal. Strategi yang diusulkan termasuk pengaturan kuota pengunjung untuk mengatasi over-tourism, pengelolaan lalu lintas dan mobilitas, perawatan fasilitas wisata, dan pengembangan atraksi.

Kontribusi: Penelitian ini bermanfaat bagi pengelola wisata, pemerintah, dan masyarakat lokal



Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dalam upaya pengembangan dan promosi Batu Lawang, serta memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut.

Kata Kunci : Batu Lawang, Cirebon, Wisata, Sosial Masyarakat, Atraksi.

Pendahuluan

Atraksi wisata memainkan peran penting dalam industri pariwisata global, tidak hanya sebagai daya tarik utama bagi pengunjung, tetapi juga sebagai pendorong ekonomi yang signifikan bagi destinasi. Dengan mengkombinasikan nilai budaya, sejarah, dan keindahan alam, atraksi wisata mampu menciptakan pengalaman unik yang meningkatkan daya tarik suatu tempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta pelestarian warisan budaya. Atraksi wisata dibagi menjadi 3 berdasarkan topiknya, yaitu: atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata dengan minat khusus (special interest), (Suryono Djunaid & Lumiwu, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya atraksi wisata dalam memperkuat sektor pariwisata dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan di berbagai destinasi. Selain wisata sejarahnya, Cirebon juga memiliki daya tarik alam yang mempesona. Salah satu wisata alam di Cirebon adalah wisata Batu Lawang, dengan menyajikan keindahan panorama yang dikemas dengan spot foto instagramable sehingga tempat wisata ini sangat recommended untuk spot foto selfienya. Secara etimologi Batu Lawang memiliki arti "Batu Pintu" dalam bahasa sunda. Namun bukan dalam arti batu yang berbentuk pintu, melainkan gunung batu yang terbelah secara alami dan dapat dilewati oleh kita. Tempat yang menarik satu ini, dapat dijadikan tempat untuk melepaskan penat aktivitas sehari-hari. Lokasinya pun mudah untuk dijangkau dengan akses jalan yang sudah baik. Wisata Batu lawang terletak di Cupang, Kec. Gempol, Cirebon, Jawa Barat. Selain menikmati keindahan panoramanya, wisata Batu Lawang juga menawarkan berbagai aktivitas menarik lainnya yang membuat rekreasi dan piknik bersama keluarga semakin menyenangkan. Ada taman bermain anak dan wahana permainan alam yang bisa dinikmati, seperti wahana outbound dan area camping untuk liburan keluarga.

Daya tarik wisata Batu Lawang Cirebon terletak pada keistimewaan dan pesona bebatuannya yang sangat besar dan tinggi. Dimana, hamparan bebatuan tersebut dikatakan terbentuk secara alami. Keunikan bentuk bebatuan yang menjadi daya tarik Batu Lawang Cirebon bisa dilihat dari salah satu bentuknya yang melingkar. Bentuk bebatuan yang elok seolah ada yang menyerupai sarang burung dan ada juga yang saling bertumpuk. Terlebih dengan warna yang ditampilkan cukup menarik perhatian para wisatawan. Seperti warna abu-abu tua dan krem. Selain itu, keelokan Batu Lawang Cirebon juga terletak pada tempatnya yang berbaur dengan alam. Yakni, kamu bisa memanfaatkan waktu berkunjung sebagai tempat camping dan juga wahana outbound. Satu lagi yang tidak kalah menarik dan misterius dari wisata alam satu ini ialah adanya sumur keramat. Mitosnya, jika ada pengunjung yang mampu melihat sejumlah air pada sumur tersebut maka keinginannya akan terwujud. Daya tarik alami lainnya di lokasi tersebut adalah Sumur Keramat. Sumur tua ini masih dilestarikan hingga sekarang. Menurut mitos yang diperlakukan oleh masyarakat setempat, pengunjung yang dapat melihat air di dalam sumur ini akan melihat semua keinginannya terwujud. Meski belum ada bukti yang mendukung hal ini, mitos yang sudah berkembang di masyarakat membuat banyak pengunjung datang berulang kali. Mereka berharap bisa melihat air di dalam sumur dan mendapatkan keberuntungan. Terlepas dari kebenaran informasi ini, banyak orang yang rela memanjat tebing untuk menyaksikan keindahan sumur misterius tersebut.

Wisata Alam Batu Lawang terletak dekat situs patilasan Sunan Bonang, sebuah destinasi wisata religi yang sering dikunjungi oleh para peziarah. Selain berdekatan dengan situs Sunan Bonang, Wisata Alam Batu Lawang juga dekat dengan destinasi wisata lainnya, yaitu Wisata Alam Gunung Jaya. Gunung Jaya merupakan bukit yang populer untuk pendakian karena panoramanya yang indah. Wisata Alam Batu Lawang dikelola oleh karang taruna desa setempat. Harga tiket masuk ke tempat wisata ini sangat terjangkau, hanya Rp 10.000 per orang, sudah termasuk asuransi dan akses untuk menikmati keindahan alam Batu Lawang.

Setelah mengkaji berbagai sumber, penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi perbandingan dan referensi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan menggunakan referensi yang relevan dalam penelitian ini. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan topik yang sama. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh (Putri, 2016) yang berjudul "Pengembangan desa wisata Sidoakur dalam upaya pemberdayaan masyarakat Sidokarto Godean, Sleman". Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman mendukung pengembangan Desa Wisata Sidoakur melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata. Upaya pemberdayaan termasuk pengelolaan lingkungan dan kebudayaan, seperti penggunaan Sistem Penyimpanan Air Hujan (SPAH) untuk penghijauan, serta kegiatan pertanian dan perikanan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan studi sebelumnya yang telah dilakukan. Penelitian ini akan difokuskan pada destinasi wisata Batu Lawang dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis, pengembang wisata Batu Lawang, baik dari pihak Pemerintah maupun Non-Pemerintah, serta masyarakat lokal. Karena itu, pentingnya penelitian ini sangat mendesak untuk menyediakan jawaban atau rekomendasi yang lebih rinci terkait pengembangan wisata Batu Lawang.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Endriski et al., 2021) yang berjudul "Peran Label Pariwisata Halal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Lombok, Nusa Tenggara Barat". Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan data sekunder sebagai dukungan dan landasan penelitian. Referensi literatur yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan internet. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali objek penelitiannya secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan pada pemanfaatan identitas keagamaan sebagai daya tarik pariwisata halal di Lombok, Nusa Tenggara Barat, telah berhasil, tetapi juga mengungkap kekurangan dalam mengekspresikan identitas keagamaan secara komprehensif melalui media sosial. Misalnya, fokus hanya pada keindahan alam tanpa menyediakan informasi yang memadai tentang lokasi dan fasilitas pariwisata halal, yang berdampak pada kehadiran digital yang kurang optimal.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh (Satoto et al., 2019) yang berjudul "Potensi Wisata Kampung Pelangi sebagai Daya Tarik wisata". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini merupakan fokus utama dalam pendekatan kualitatif. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis sistematis dengan mengorganisirnya ke dalam berbagai kategori, seperti mengidentifikasi unit-unit, melakukan sintesis, dan mengenali pola untuk mencapai kesimpulan. Penelitian ini difokuskan pada Kampung Pelangi di Kota Semarang, memeriksa aspek-aspek pariwisatanya seperti kegiatan, pelaku, lokasi, dan hal lainnya.

Strategi adalah metode yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan, baik metode tersebut sudah direncanakan sebelumnya maupun tidak (Baidowi &

Salehuddin, 2021). Selain itu, strategi juga merupakan panduan yang menunjukkan bagaimana setiap individu dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Berdasarkan definisi ini, strategi pengembangan wisata dapat diartikan sebagai serangkaian langkah atau tindakan yang dirancang oleh individu atau perusahaan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam industri pariwisata serta meningkatkan kualitas pariwisata guna mencapai tujuan pengembangan yang diinginkan di masa depan.

Menurut (Devy, H. A., & Soemanto, 2017), mengemukakan bahwasanya pengembangan destinasi dan daya tarik wisata merupakan aspek krusial dalam sektor pariwisata yang membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, baik dari sektor usaha maupun swasta. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memiliki kewenangan dalam merancang dan menetapkan kebijakan terkait pengembangan destinasi serta daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah faktor kunci dalam industri pariwisata, karena faktor utama yang menarik para wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi adalah potensi dan daya tarik yang dimilikinya. Dengan pengembangan pariwisata yang efektif, akan membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi masyarakat dan daerah tersebut. Menurut (Oktaviani et al., 2023), menyatakan bahwa aktivitas pariwisata sangat berkontribusi pada peningkatan permintaan, baik dalam hal investasi maupun konsumsi, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan produksi barang dan jasa. Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi dan atraksi pariwisata adalah elemen penting dalam industri pariwisata yang membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan pemerintah. Pemerintah berperan sebagai pengatur dalam merancang kebijakan yang mendukung perkembangan destinasi pariwisata. Atraksi pariwisata menjadi faktor kunci yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Pengembangan pariwisata yang efektif dapat memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi masyarakat dan daerah setempat.

Daya tarik wisata merupakan faktor krusial dalam pengembangan sektor pariwisata, di mana destinasi wisata dapat mengikuti program pemerintah untuk memelihara warisan budaya nasional sebagai aset yang menarik bagi wisatawan. Karena pentingnya daya tarik wisata, perkembangan destinasi wisata tidak dapat dipisahkan dari kepentingan pengunjung (Setyawan, n.d.). Daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai hal-hal yang unik, indah, mudah diakses, dan memiliki nilai, baik dalam bentuk keanekaragaman alam maupun kebudayaan, yang menarik perhatian wisatawan untuk dikunjungi dan dinikmati.(Oktaviani et al., 2023). Dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah faktor utama dalam pengembangan industri pariwisata yang berperan dalam pelestarian warisan budaya nasional sebagai komoditas menarik bagi pengunjung. Perkembangan daya tarik wisata sangat dipengaruhi oleh preferensi wisatawan. Konsep daya tarik wisata mencakup segala sesuatu di suatu lokasi yang unik, indah, mudah diakses, dan memiliki nilai, baik itu berasal dari kekayaan alam maupun karya manusia, yang menarik dan bermanfaat bagi pengunjung.

Destinasi pariwisata unggulan secara konseptual merujuk pada daya tarik wisata yang memiliki kemampuan bersaing (competitive destination) dan mampu menyaangi daya tarik wisata atau destinasi tujuan wisata lainnya. (Ariana, n.d.) menyatakan *“national competitiveness as a country’s ability to create, produce, distribute, and/or service products in international trade while earning rising returns on its resources”*. Definisi tersebut mengemukakan bahwa daya saing nasional adalah kemampuan suatu negara untuk menciptakan, memproduksi, mendistribusikan, dan/atau melayani produk dalam perdagangan internasional dengan hasil yang meningkat dari sumber daya yang dimiliki. Ini berarti bahwa sebuah negara tujuan wisata yang unggul harus memiliki kapasitas untuk melakukan hal tersebut secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi destinasi unggulan dibandingkan dengan destinasi lain, suatu tempat harus memiliki dukungan dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan infrastruktur fisik, pengetahuan,

modal, serta fasilitas pariwisata. Warisan sejarah dan budaya, serta kekuatan ekonomi lokal juga sangat penting. Pada tahap unggulan, penting untuk mengelola dan memperluas sumber daya dengan baik, termasuk pengawasan, pemeliharaan, pertumbuhan, dan pengembangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, destinasi harus memperhatikan aspek pasar pariwisata, seperti permintaan terhadap alam, ketersediaan waktu luang, respons terhadap permintaan yang tepat waktu, dan tren permintaan di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai objek penelitian di Batu Lawang, Cupang, Cirebon. (Murdiyanto, 2020) Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses eksplorasi fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi mendalam tentang suatu fenomena. Penelitian kualitatif juga mengedepankan pendekatan fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, serta menekankan pada kualitas data. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai teknik, dan hasilnya disajikan secara naratif dalam konteks penelitian ilmiah (Sidiq et al., n.d.). Sedangkan, pengertian deskriptif yaitu: *"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain"* (Arif, et al., n.d.).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan naratif atau bahasa untuk menjelaskan dan menggambarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial yang khusus. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menginterpretasikan dan memaknai fenomena, gejala, dan situasi sosial tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teori untuk menganalisis kesenjangan antara konsep teoritis dengan fakta yang teramat. Penelitian ini juga memanfaatkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami kondisi serta potensi dari wilayah penelitian secara menyeluruh.

Penelitian dilakukan di Batu Lawang, Cupang, Cirebon, dengan alasan bahwa daerah ini masih sedikit diteliti sehingga memberikan peluang untuk kontribusi penelitian yang signifikan. Subjek penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan Batu Lawang. Mereka dipilih sebagai narasumber utama karena memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai kondisi dan potensi daerah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola wisata Batu Lawang dan wisatawan yang ada di wisata, observasi partisipatif dengan mengamati dan merasakan secara langsung atraksi di Batu Lawang, dan Studi Literatur dengan mengumpulkan data sekunder dari artikel, jurnal, dan dokumen terkait untuk melengkapi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Wisata Batu Lawang Cirebon

Daya tarik wisata adalah mencakup semua yang unik, indah, dan bernilai, termasuk keragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menarik pengunjung. Daya tarik wisata Waturaka memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi kepentingan ekonomi, sambil tetap mempertimbangkan aspek-aspek lainnya (Pendit, 1999:21). Fokus dari bagian ini adalah untuk menyajikan temuan utama dan memberikan interpretasi yang komprehensif terhadap data yang telah kami kumpulkan. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan

kontribusi signifikan dalam bidang studi yang relevan dan menjadi dasar yang kokoh bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang. Potensi daya tarik wisata Desa Batu Lawang adalah sebagai berikut:

Wisata Alam

Daya tarik alami di lokasi tersebut terletak pada panorama alam di kawasan seluas 3 hektar dan sekitarnya. Tebing dari bebatuan alami yang terlihat seperti pintu raksasa, perbukitan yang membentang, mulai dari Bukit Kapur, Bukit Tertinggi, Bukit Hanjuang hingga Bukit Leneng, menyajikan pemandangan yang sangat menakjubkan, terutama di pagi hari saat kabut turun atau sore hari saat matahari terbenam. Selain itu, terdapat Sumur Keramat, sebuah sumur tua yang masih dilestarikan hingga kini. Menurut mitos yang dipercaya oleh masyarakat setempat, pengunjung yang bisa melihat air di dalamnya akan mendapatkan segala keinginannya. Terdapat pula latar belakang alam yang indah juga menarik banyak orang untuk datang dan mengambil foto profesional dengan spot cantik di kawasan ini. Pengunjung juga dapat mengabadikan kunjungan mereka dengan berfoto bersama. Pengelola menyediakan spot-spot menarik sehingga wisatawan bisa mengambil gambar dengan latar belakang batang kayu, tebing curam, dan batu-batu yang memberikan kesan estetik.



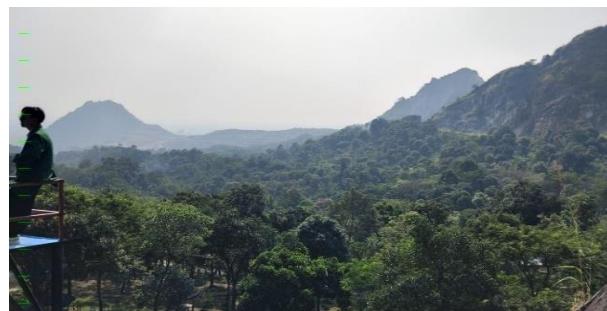
Foto 1. Daya Tarik alami Batu Lawang



DOK. PENELITI.2024



Foto 2. Panorama Alam Batu Lawang.



DOK. PENELITI. 2024

Namun, tantangannya adalah konsistensi dalam menjaga keindahan alam dari kerusakan akibat aktivitas wisatawan yang tidak bertanggung jawab. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan kerjasama antara wisatawan dan pihak pengelola sehingga keindahan wisata alam di Batu Lawang dapat terus dilestarikan dan memberikan kepuasan bagi wisatawan.

Wisata Buatan Manusia

Agrowisata adalah salah satu daya tarik wisata yang menyediakan rekreasi bagi para pengunjung, sehingga banyak diminati oleh wisatawan. Wisata buatan di Batu Lawang, Cirebon mencakup infrastruktur seperti toilet, mushola, kolam renang, taman bermain, wahana outbound, dan spot-spot foto. Namun, usaha ini kurang didukung oleh pengelolaan yang terorganisir dengan

baik, sehingga beberapa aspek seperti kebersihan kolam renang dan keamanan di spot foto masih kurang terjaga. Untuk memaksimalkan pengembangan wisata buatan, diperlukan koordinasi antara pemangku kepentingan serta penguatan lembaga pengelola, sehingga potensi wisata dapat berjalan secara optimal.



Foto 3. Agrowisata di Batu Lawang.



DOK. PENELITI . 2024



Foto 4. Agrowisata di Batu Lawang.



DOK. PENELITI . 2024

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa potensi daya tarik wisata Batu Lawang Cirebon mencakup wisata alam berupa panorama tebing, bebatuan, dan perbukitan, serta beberapa wisata buatan seperti kolam renang, wahana outbound, dan spot-spot foto. Pengembangan daya tarik wisata saat ini berada pada tahap pelibatan masyarakat (involvement). Tahap ini ditandai dengan ciri-ciri seperti jumlah kunjungan wisatawan yang belum terlalu padat, komunikasi yang tinggi antara masyarakat dan wisatawan, pembangunan fasilitas yang mulai berjalan, masyarakat yang mulai menyediakan fasilitas pendukung, serta perubahan pola hidup sosial budaya masyarakat yang mulai merespons perubahan ekonomi yang terjadi.

Untuk melakukan pengembangan yang terpadu dan berkelanjutan, diperlukan sumber daya seperti sumber daya manusia yang berkualitas, dana, sistem pengelolaan yang partisipatif, dan peningkatan koordinasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah setempat, serta promosi wisata yang lebih intensif.

2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Batu Lawang

Strategi Mengatasi Over-tourism di Batu Lawang

Untuk mengatasi masalah over-tourism di Batu Lawang tanpa mengurangi daya tariknya, pengelola mengatakan upaya mereka mengatasi masalah ini dengan menerapkan strategi pengaturan kuota pengunjung harian. Dengan membatasi jumlah pengunjung setiap hari, mereka dapat menjaga kualitas pengalaman wisatawan dan mencegah kepadatan berlebih. Selain itu,

pengelola juga mengembangkan atraksi tambahan di sekitar destinasi utama. Hal ini bertujuan untuk mendistribusikan arus wisatawan, sehingga tidak hanya terpusat di satu titik.

Pengelolaan Lalu Lintas dan Mobilitas

Pengelolaan lalu lintas dan mobilitas di Batu Lawang dilakukan dengan beberapa cara meskipun perbaikan jalan menjadi tanggung jawab desa. Ketika ada bus yang tidak dapat masuk ke area wisata, pengelola membantu dengan mengarahkan bus untuk berhenti di lapangan atau alun-alun di bawah Batu Lawang. Dari sana, wisatawan diangkut menggunakan sepeda motor roda tiga (cator) atau mobil menuju lokasi wisata. Langkah ini mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan memastikan pengalaman wisatawan tetap nyaman.

Dampak Perubahan Iklim dan Strategi Penanggulangannya

Perubahan iklim, seperti peningkatan curah hujan dan cuaca ekstrem, dapat merusak fasilitas wisata di Batu Lawang. Untuk mengatasi ini, Bapak Misyadi selaku pengelola dibantu oleh beberapa staff, melakukan perawatan rutin pada fasilitas wisata, termasuk pengecatan ulang dengan cat tahan cuaca dan perbaikan struktur bangunan. Mereka juga menggunakan bahan dan desain yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem, meningkatkan sistem drainase, dan menanam pohon untuk mengurangi erosi tanah serta risiko kebakaran. Selain itu, edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan juga dilakukan.

Promosi Atraksi Wisata

Promosi atraksi wisata di Batu Lawang sejauh ini dilakukan melalui media sosial, dengan fokus awal pada wisatawan lokal. Setelah mendapatkan basis wisatawan lokal yang kuat, pengelola merencanakan untuk memperluas promosi ke wisatawan mancanegara. Mereka akan menyesuaikan strategi promosi yang relevan untuk pasar internasional.

Menjaga Daya Tarik Wisata

Untuk menjaga daya tarik Batu Lawang, terutama ketika muncul destinasi wisata baru di sekitarnya, pengelola menekankan pentingnya inovasi. Mereka memperbarui dan menambahkan atraksi baru serta menjaga kebersihan dan keamanan destinasi. Pengumpulan feedback dan survei kepuasan dari wisatawan juga dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pelayanan.

Potensi Atraksi yang Belum Dimaksimalkan

Batu Lawang memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata petualangan seperti zip line, flying fox, dan panjat tebing. Namun, dari hasil wawancara kami bersama pengelola, kendala utama yang dihadapi adalah masalah perizinan dan dana investasi untuk membangun infrastruktur yang memadai. Rencana untuk membangun wahana perosotan pelangi sedang dalam tahap perencanaan dan musyawarah.

Upaya Perawatan Daya Tarik Wisata

Menurut pemaparan Misyadi, Destinasi Batu Lawang memiliki tim pemeliharaan yang bertugas membersihkan dan merawat fasilitas setiap hari. Mereka juga melibatkan masyarakat setempat dalam program pelestarian lingkungan, seperti menanam tanaman, untuk menjaga kelestarian alam di sekitar destinasi wisata.

Kendala dalam Pengembangan Daya Tarik

Menurut (Ritonga, 2023), memberikan rekomendasi tentang bagaimana cara mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan menjadi salah satu hal penting karena dapat memperkuat daya tarik wisata suatu daerah. Namun, di Batu Lawang sendiri Pengelola menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan daya tarik Batu Lawang, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media sosial untuk promosi. Selain itu, informasi yang tidak akurat di Google mengenai status operasional Batu Lawang seringkali membuat calon wisatawan ragu untuk berkunjung. Untuk mengatasi masalah ini, pengelola mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dan media sosial serta terus berkomunikasi dengan pihak Google untuk memperbaiki informasi yang ditampilkan.

Pengembangan atraksi wisata di Batu Lawang, Desa Cupang, Kecamatan Gempol, merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan. Batu Lawang yang terkenal dengan keindahan alamnya yang unik dan formasi batu-batu besar yang terbentuk secara alami, menawarkan banyak potensi untuk berbagai kegiatan wisata, terutama wisata petualangan. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung.

Salah satu fokus utama pengembangan adalah menambahkan atraksi-atraksi baru yang dapat menarik perhatian berbagai segmen wisatawan. Beberapa ide yang muncul termasuk wisata petualangan seperti zip line, flying fox, dan panjat tebing. Wisata petualangan ini diharapkan dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman yang menakjubkan dan menantang, serta menambah variasi atraksi yang ditawarkan oleh Batu Lawang.

Namun, tidak hanya petualangan yang menjadi fokus pengembangan. Pengelola Batu Lawang juga sedang mempertimbangkan pembangunan wahana perosotan pelangi, yang saat ini masih dalam tahap perencanaan dan musyawarah. Wahana ini diharapkan dapat menambah daya tarik khususnya bagi keluarga dan anak-anak, menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi semua pengunjung.

Sementara pengembangan atraksi baru terus direncanakan, perhatian khusus juga diberikan pada perbaikan fasilitas yang sudah ada. Salah satu fasilitas yang akan diperbaiki adalah kolam renang. Kolam renang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi wisatawan yang ingin berenang dan bersantai, tetapi juga sebagai salah satu daya tarik utama yang dapat meningkatkan kualitas kunjungan ke Batu Lawang. Perbaikan kolam renang meliputi perbaikan area kolam, penambahan fasilitas seperti tempat duduk dan payung, serta peningkatan kebersihan dan keamanan kolam.

Selain itu, untuk menunjang kenyamanan wisatawan, berbagai fasilitas umum juga ditambahkan, seperti tempat ibadah, toilet umum, gazebo, dan tanaman hias. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga memperindah kawasan wisata, menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan menyenangkan.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan, untuk mengembangkan Batu Lawang sebagai destinasi unggulan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Ini mencakup peningkatan infrastruktur, manajemen yang baik, promosi efektif, serta kerjasama antara pengelola, masyarakat lokal, dan pemerintah. Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan wisata Batu Lawang dapat meningkatkan daya tariknya dan menarik lebih banyak wisatawan, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Salah satunya, pengenalan Wisata Alam Batu Lawang melalui media sosial dianggap sangat penting dalam upaya memperkenalkan keindahan wisata di Cirebon kepada masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran dan minat kunjung terhadap Wisata Batu Lawang. Selain itu, upaya ini dilakukan untuk mengenalkan daya tarik alam serta potensinya yang unik, serta untuk mengoptimalkan penggunaan alam yang terbentuk secara alami melalui proyek-proyek pembangunan dan pencarian dana bantuan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menggali dan mempromosikan potensi serta keunikan Batu Lawang itu sendiri. Pentingnya mengetahui strategi yang tepat supaya daya tarik wisata Batu Lawang dapat dilestarikan karena formasi batunya terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia, sehingga pengembangannya harus dilakukan secara hati-hati untuk menjaga daya tariknya bagi para wisatawan yang berkunjung.

Daftar Pustaka

- Ariana, I. N. J. A. dan N. (n.d.). *Identifikasi integrasi wisata unggulan antar kabupaten di bali*.
- Baidowi, A., & Salehuddin, M. (2021). *Strategi Dakwah di Era New Normal*. 2(1), 58–74.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). *No Title*. 32(1), 34–44.
- Arif Rachman, E. Yochanan,, Andi Ilham Samanlangi,(n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Endriski, M., Haryanegara, A., Adibagus, M., Akbar, I., & Novianti, E. (2021). *Peran Label Pariwisata Halal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Lombok, Nusa Tenggara Barat The Role Of Halal Tourism Labels As Cultural Tourism In Lombok* , 3(1), 35–39.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Oktaviani, A. B., Yuliani, E., Teknik, F., Perencanaan, J., Dan, W., Islam, U., & Agung, S. (2023). *Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat*. 3(1), 1–17.
- Putri, E. D. H. (2016). *Pengembangan Desa Wisata Sidoakur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman*. 14(November), 503–512.
- Ritonga, R. M. (2023). *Penerapan ' Quality Tourism ' Pada Ekowisata*. 1498–1505.
- Satato, Y. R., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2019). *Potensi wisata kampung pelangi sebagai daya tarik wisata*. 12(1), 63–70.
- Setyawan, A. D. (n.d.). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Coban Rais*. 1, 1–19.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Suryono Djunaid, I., & Lumiwu, M. S. (2023). *The Ngabungbang Cultural Festival as a Tourist Attraction in Cimande Village, Bogor Regency Festival Budaya Ngabungbang Sebagai Atraksi Wisata Desa Cimande, Kabupaten Bogor*. 2(1), 42–51. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita>
- Hartarto, R. B., Wardani, D. T. K., & Azizurrohman, M. (2021). A Qualitative Study of Conditional Cash Transfer and Education Aspirations: Evidence from Yogyakarta. *Journal of Social Service Research*.<https://doi.org/10.1080/01488376.2021.1918314>.
- Tri Budi Prasetyo, A. J. (2019). Publikasi Wahana Wisata Yahya Alam Batu Lawang Desa Cupang Kecamatan Gempol Melalui Media Berbasis IT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Yahya, M. (2022). Analisis Pengembangan Objek Wisata Batu Lawang Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus pada Desa Cupang kecamatan Gempol kabupaten Cirebon). *Institutional Repository IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Rahmad, Y., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2019). Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol 12(1). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v12i1.709>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol 1(1).
- Mahendrayani, I., & Bagus, I. (2017). Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi

- Bali. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol 5(2).
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2017.v05.i02>.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Geografi. Vol 10(1).
<https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>.
- Ilham, I., Frank, S. K., Flassy, M., Muttaqien, Z . M., Idris, U. & Yunita, I. Hjiir Mentuk : Potensi Kuliner Lokal Olahan Masyarakat Kampung Tobati Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Jayapura. Jurnal Pariwisata Pesona. Vol 6 (2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v6i2.6039>.
- Haryanegara, A.E.M., Akbar, I.A.M., & Novianti, E. (2021). Peran Label Pariwisata Halal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Journal of Sustainable Tourism Research. Vol 3(1). <https://doi.org/10.24198/tornare.v3i1.29839>.
- Imandintar, D. D. & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. Jurnal Teknik ITS. Vol 8(2).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48404>.
- Khairani, N. & Yuliana, Y. (2024). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh Di Kabupaten Sijunjung. Jurnal Manajen Pariwisata dan Perhotelan. Vol 2(2).
<https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v2i2.2836>.